

Penggunaan Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 71 Pekanbaru

Oleh

Nilai Sari¹, Neni Hermita², Otang Kurniaman³

Abstract

Based on preliminary observations by researchers obtained data that the evaluation for teaching IPA in class V SDN 71 Pekanbaru, showed only 35 students, 15 students (50%) have not reached the minimum completeness criteria values is 70 or are in the low category with an average grade of 63.40. Formulation of the problem in this study is whether the use of visual learning media can improve student learning output IPA V SDN 71 Pekanbaru? The purpose of this research is to improve the learning output of students in fifth grade science semester SDN 71 Pekanbaru learning through the use of visual media. This study was conducted at SDN 71 Pekanbaru. The subjects were 71 students of class V SDN Pekanbaru with enrollment of 35 people, consisting of 19 male students and 16 female students with academic ability are heterogeneous. From the research, it can be concluded that in detail: 1) Increased activity of teachers in the first cycle of teacher activity score obtained at 1 meeting by 57% in the second meeting increased to 68%, in the second cycle 1 meeting obtained a percentage of 79%, in the second meeting by 89% and at the meeting 3 percentage obtained by 93%. 2) The student activity increased, if the first cycle of the second meeting of the percentage obtained by 69% or by category enough, and the third meeting on the second cycle of 82% the percentage obtained by either category. 3) It is known that the learning output of students after learning improvement in the second cycle for the better, an increase in student learning output from cycle I to cycle II. In the first cycle of mastery gained by 54% and in the second cycle obtained percentage of completeness of 86%.

Keyword: Visual media, output

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim. 0805162560, e-mail nila_sari@yahoo.com

² Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail nenihermita@rocketmail.com

³ Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail otang_kurniaman@yahoo.com

PENDAHULUAN

Menurut Budiningsih (2005), belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus), dan apa saja yang dihasilkan siswa (respons), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Tokoh – tokoh aliran Behavioristik diantaranya adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie dan Skinner.

Hasil belajar yang dicapai memunculkan pemahaman yang diterima oleh akal. Menurut Bloom dan Krathwohl (dalam Budiningsih, 2005), hasil belajar dirangkum ke dalam tiga kawasan yang dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Secara ringkas, ketiga kawasan dalam Taksonomi Bloom tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kawasan Kognitif, terdiri atas 6 tingkatan, yaitu:
2. Kawasan Psikomotor, terdiri dari 5 tingkatan, yaitu:
3. Kawasan Afektif, terdiri atas 5 tingkatan, yaitu:

Lebih lanjut menurut Sudjana (2008:134) penilaian hasil belajar adalah penilaian yang diperoleh melalui penilaian sumatif yang pelaksanaannya oleh guru dilakukan pada akhir program, seperti akhir materi, akhir semester, tengah semester, dan lain-lain.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan proses kehidupan di alam semesta serta mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip saja. Namun, juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah dasar menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, serta untuk menunjukkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah sehingga dapat mengkomunikasinya sebagai aspek yang penting dalam kecakapan hidup (Depdiknas, 2006: 57).

Upaya guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

Salah satu media yang digunakan adalah media visual. Untuk itu, peneliti berusaha mencobakan salah satu media belajar untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang berujung pada peningkatan hasil belajar mereka dengan media gambar. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya

seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah tingginya pencapaian prestasi belajar siswa. Akan tetapi hasil evaluasi selama mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN 71 Pekanbaru, menunjukkan dari 35 orang siswa, 15 orang siswa (43%) belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 atau berada pada kategori rendah dengan rata-rata kelas sebesar 64.14.

Selain itu berdasarkan pengamatan ditemukan gejala berikut ini:

1. Siswa kurang perhatian terhadap kegiatan belajar. Siswa kurang terlibat secara aktif mengikuti pelajaran
2. Tidak ada kerja sama antar siswa dan siswa tidak berani bertanya.
3. Siswa yang lebih tahu atau pintar kurang mau mengajarkan temannya yang kurang mengetahui materi
4. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Siswa diam saja jika menemui kesulitan dalam belajar
5. Jika diberi tugas hanya beberapa orang saja yang mengerjakan

Berdasarkan analisis sementara yang diketahui bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar, tidak terkecuali pelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Proses pembelajaran di sekolah SDN 71 Pekanbaru sudah menggunakan kurikulum KTSP, namun kurikulum tersebut belum berjalan sempurna di karenakan proses pembelajaran yang terjadi di kelas masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa hanya menjadi pendengar pasif dan penerima informasi saja, sehingga respon siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru sangat kurang. Akibatnya siswa melakukan aktivitas lain yang akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul penggunaan media pembelajaran visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 71 Pekanbaru.

Kata Media Pembelajaran Visual berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual maupun verbal (Azhar Arsyad, 2009:3).

Walaupun fungsi media sebagai alat bantu akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Dengan penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat (Wina Sanjaya, 2009:206).

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran Visual yang tidak diproyeksikan, secara konkrit media pembelajaran visual adalah berupa gambar, poster, Foto, Chart, grafik, diagram, dan Pameran, papan info. Oemar Hamalik (2008:15) membedakan istilah mengajar dengan pengajaran. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Guru mengajar disatu pihak dan siswa belajar di lain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas seimbang, hanya berbeda peranannya.

Adapun langkah-langkah Media Pembelajaran Visual adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media
- b. Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan memanfaatkan media yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
- c. Persiapan kelas. Siswa atau kelas harus mempunyai persiapan dalam menerima pelajaran dengan menggunakan media visual.
- d. Langkah penyajian dan pemanfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran.
- e. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran.
- f. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa (Kusumawardani, 2009:2).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar yang menjadi tujuan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa V SDN 71 Pekanbaru? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas V semester II SDN 71 Pekanbaru melalui penggunaan media pembelajaran visual.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional. Masalah yang diungkapkan dan dicari jalan keluarnya dalam PTK adalah masalah yang benar-benar ada dan dialami oleh guru. Oleh karenanya PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran yang dialami oleh guru sehari-hari. Menurut Wardani (2002), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Kunci utama PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Tindakan oleh

orang yang terlibat langsung dalam bidang yang diperbaiki tersebut, dalam hal ini para guru dapat meminta bantuan orang lain dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan tersebut. Guru dapat berkolaborasi dengan guru lain atau kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas belajar siswanya, sehingga dari PTK tersebut dapat dihasilkan suatu model pembelajaran yang efektif.

Dalam PTK ini, peneliti merencanakan dua siklus, siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki seperangkat data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya. Siklus pertama dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Sedangkan siklus kedua 3 kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga, keempat dan kelima.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, agar peneliti merasa lebih yakin dan memperoleh informasi yang lebih akurat sehingga bias menjadi masukan yang berarti untuk mengadakan perbaikan bagi siklus berikutnya. Keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan pada siklus pertama menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus kedua.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 71 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 71 Pekanbaru dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dengan kemampuan akademik yang heterogen.

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus dan sistem penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar Kerja Siswa dan lembar pengamatan. Masing-masing perangkat pembelajaran mempunyai fungsi yang berbeda-beda.

Silabus dan sistem penilaian berfungsi untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut, maka silabus dan sistem penilaian mata pelajaran IPA dimulai dengan identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrument, dan contoh instrumen, alokasi waktu serta sumber bahan atau alat.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan membantu guru untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk delapan kali pertemuan. Setiap rencana pelaksanaan pembelajaran memuat kompetensi dasar, hasil belajar, materi pokok, indikator, kelengkapan dan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Lembar Kerja Siswa (LKS) bertujuan sebagai panduan bagi siswa berlatih untuk memahami materi pembelajaran yang telah disajikan. Didalam LKS ada langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa, sekaligus membantu guru dalam menyajikan materi yang harus dikuasai siswa. Setiap kali pertemuan diberikan satu LKS yang harus didiskusikan oleh siswa dalam kelompoknya. Pada

LKS terdapat tujuan yang ingin dicapai, langkah kerja serta pertanyaan untuk dijawab saat melaksanakan diskusi.

Observasi aktivitas guru dimaksudkan untuk menjangkau data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Data yang dihasilkan merupakan kualitas guru saat melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan penilaian dalam bentuk skala dan diterjemahkan ke dalam bentuk persentase ketercapaian pembelajaran menggunakan media pembelajaran visual.

Adapun indikator penilaian yang diharapkan dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media
- 2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan memanfaatkan media yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
- 3) Persiapan kelas. Siswa atau kelas harus mempunyai persiapan dalam menerima pelajaran dengan menggunakan media visual.
- 4) Langkah penyajian dan pemanfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran.
- 5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran.

Data yang diperlukan dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Selain data tentang aktivitas siswa dan guru, juga dikumpulkan data tentang hasil belajar Sains siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Untuk memperoleh data lengkap yang akan penulis ajukan pada penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data, data yang dikumpulkan adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan:

Teknik Observasi Adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran visual.

Teknis tes berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara tertulis berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk ulangan harian dikelas yang dibutuhkan untuk penelitian, dan dilaksanakan setelah penggunaan media pembelajaran visual.

Teknik dokumentasi Teknik ini dipakai untuk mendapatkan hasil belajar sebelum melaksanakan tindakan. Nilai ini berupa hasil belajar siswa yang telah dikumpulkan oleh guru kelas. Kegunaan nilai ini adalah menentukan skor dasar/ data awal.

Untuk mengetahui ketuntasan dari hasil belajar siswa dapat diolah dengan menggunakan Rumus sebagai berikut (Purwanto, 2008:112)

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor dari item dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes

Hasil belajar siswa diperoleh setelah melalui tes, hasil belajar dilakukan setelah satu kompetensi dasar selesai diajarkan. Untuk memberikan interpretasi terhadap hasil belajar siswa, berpedoman pada rentang penilaian menurut Depdikbud, (2011:2). Adapun kriteria penilaian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 86 - 100 "Baik Sekali"
2. 71 - 85 "Baik"
3. 56 - 70 "Cukup"
4. 41 - 55 "Kurang"
5. <40 "Sangat Kurang"

Dalam standar ketuntasan hasil belajar siswa yang digunakan adalah ketuntasan belajar secara klasikal mencapai nilai 85% dari seluruh siswa.

Sedangkan secara umum, untuk menentukan persentase digunakan rumus dari Sudijono (2010:43) sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Indikator aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi guru dalam menggunakan Media Pembelajaran Visual dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 1. Kasifikasi aktivitas guru

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	90 - 100
2	Baik	70 - 89
3	Cukup	50 - 69
4	Kurang	30 - 49
5	Sangat Kurang	10 - 29

Sumber: KTSP (2007:367)

Indikator aktivitas siswa juga diperoleh dari lembar observasi dalam menggunakan Media Pembelajaran Visual dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 2. Kasifikasi aktivitas siswa

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	90 - 100
2	Baik	70 - 89
3	Cukup	50 - 69
4	Kurang	30 - 49
5	Sangat Kurang	10 - 29

Sumber: KTSP (2007:367)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan penggunaan media pembelajaran visual guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 71 Pekanbaru Pada Pembelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dimulai tanggal 10 April hingga 1 Mei 2012 dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas V SDN 71 Pekanbaru. Adapun materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun (terlampir).

Dalam penelitian ini yang menjadi guru adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh 2 orang pengamat yang bertugas mengamati aktivitas serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran visual pada mata pelajaran IPA. Pengamat atau observer yang membantu guru bernama Eza Rahmi, A.Ma yaitu guru kelas Va dalam.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 7 kali pertemuan. Dengan penjelasan 2 kali pertemuan belajar pada siklus I, demikian pula pada siklus II dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan kemudian dilanjutkan pemberian ulangan pada pertemuan ketiga dan ketujuh. Siklus I, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 10 April 2012 dan pertemuan ke 2 hari Kamis, 12 April 2012, dan pemberian ulangan harian I pada hari Selasa tanggal 17 April 2012. Pada siklus II juga terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 siklus II adalah pada hari Kamis 19 April 2012, pertemuan 2 pada hari Selasa, 24 April 2012, sedangkan pertemuan ke 3 pada hari Kamis, 26 April 2012 kemudian pertemuan untuk melaksanakan ulangan harian II yaitu pada tanggal 1 Mei 2012. Pemaparan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II sebagai berikut:

Proses pembelajaran yang dibawakan guru telah dilaksanakan dengan lebih baik jika dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Karena, perbaikan pembelajaran pada siklus kedua berdampak pada peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran, sehingga aktivitas guru secara keseluruhan diperoleh dengan klasifikasi nilai baik sekali pada akhir pertemuan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

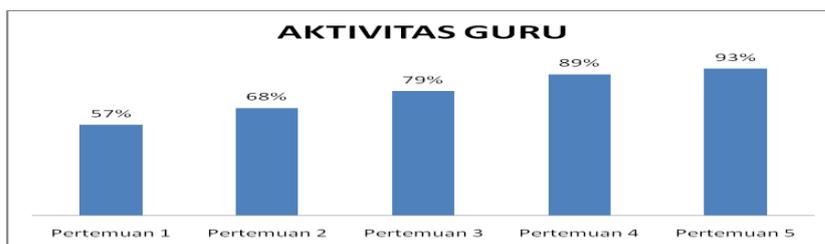
Tabel. 1. Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
I	57%	68%	
Kategori	Cukup	Cukup	
II	79%	89%	93%
Kategori	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada siklus I diperoleh skor aktivitas guru pada pertemuan 1 sebesar 57% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 68% dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 79% dengan kategori baik, pada pertemuan 2 dengan persentase 89% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan 3 didapatkan persentase sebesar 93% dengan kategori baik sekali.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Aktivitas Guru Siklus I dan II

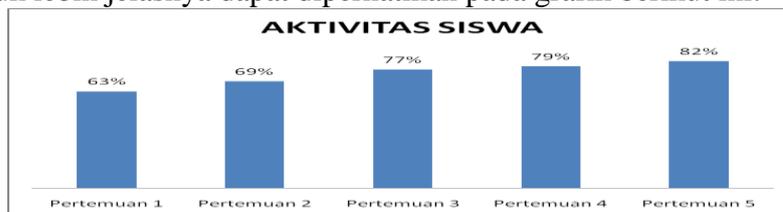
Dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua, maka akan berdampak pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan Media Pembelajaran Visual.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
I	63%	69%	
Kategori	Cukup	Cukup	
II	77%	79%	82%
Kategori	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada grafik berikut ini:



Grafik 2. Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aktivitas siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus pertama, hal tersebut dapat dilihat dari hasil refleksi pada siklus kedua. Dimana pada siklus I pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 69% atau dengan kategori cukup, dan pada siklus II pertemuan ketiga diperoleh persentase sebesar 82% dengan kategori baik.

Peningkatan aktivitas siswa yang terjadi pada siklus kedua, berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Khususnya pada mata pelajaran IPA, rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

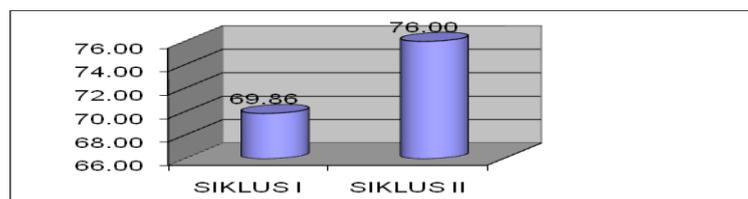
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
Ulangan Harian I	19 (54%)	16 (46%)	69.86
Ulangan Harian II	30 (86%)	5 (14%)	76.00

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama diperoleh rata-rata sebesar 69.86 dan pada siklus kedua diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76 dengan kategori baik.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada grafik berikut ini:



Grafik 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Dari gambaran di atas, menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran IPA dengan penggunaan media pembelajaran visual dapat dikatakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Media Pembelajaran Visual dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SDN 71 Pekanbaru.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan secara terperinci sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor aktivitas guru pada pertemuan 1 sebesar 57% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 68%, pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 79%, pada pertemuan kedua sebesar 89% dan pada pertemuan 3 didapatkan persentase sebesar 93%.
2. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan, jika pada siklus I pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 69% atau dengan kategori cukup, dan pada siklus II pertemuan ketiga diperoleh persentase sebesar 82% dengan kategori baik.
3. Diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran pada siklus kedua menjadi lebih baik, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama diperoleh ketuntasan sebesar 54% dan pada siklus kedua diperoleh persentase ketuntasan sebesar 86%.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran visual yang telah dilaksanakan, guru mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah, agar pelaksanaan penggunaan media pembelajaran visual tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya kepala sekolah lebih sering memerintahkan guru untuk mengaplikasikannya di dalam kelas.
2. Sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai, karena siswa sekolah di tingkat menengah masih kurang mampu dalam berfikir tingkat tinggi, sementara dalam metode ini perlu kegiatan kerjasama.
3. Siswa di usia sekolah menengah mempunyai sikap individual masih cukup tinggi maka guru perlu secara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya kerjasama. Mengingatkan siswa pentingnya percaya diri dan motivasi dalam belajar agar kepercayaan diri siswa dalam belajar semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih, C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erna Febru Aries. 2008. *Penelitian Deskriptif*. <http://ardhana21.wordpress.com>. (Diakses 2 Maret 2011)
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Patta Bundu. 2006. *Penilaian keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007, *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudistira.
- Wardani dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SDN 71 PEKANBARU**

JURNAL

*Diajukan sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



NILA SARI
0805162560

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2013**